

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini terdapat banyak para penghafal Al-Qur'an dan sekolah yang menjanjikan siswanya dapat menjadi hafiz dan hafizah. Tak sedikit pula pesantren yang membuka khusus untuk mencetak generasi para hafiz. Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu perkara yang mudah, diperlukan kesungguhan, kemampuan, dan waktu khusus untuk menghafalkan ayat-ayatnya.² Esensi dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya menghafal ayat-ayatnya saja, namun juga menjaga ayat-ayat yang telah dihafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses dimana seseorang mengulang suatu ayat dengan cara membaca atau mendengarkannya dengan ketepatan baik tajwid, fashahah, maupun makhorijul hurufnya. Al-Qur'an adalah cahaya, petunjuk pemberi kabar gembira bagi orang yang beriman, dan memberi peringatan bagi orang yang ingkar. Dengan membaca, mengkaji dan mempelajari, dan mengamalkannya akan mendapat banyak kebaikan dan kemuliaan³

Dalam firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?⁴ (QS. Al-Qamar: 17)

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili

² Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Aqwam, 2007), hal. 53

³ Hamim Tohari, *Al-Qur'an Tikrar*. (Kiaracondong Bandung, 40283)

⁴ Tim Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka...*, hal. 820

dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁵ Sejalan dengan hal tersebut ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan dimudahkan oleh Allah SWT, asalkan mau bersungguh-sungguh dan istiqomah terhadap hafalannya. Proses menghafal Al-Qur'an akan mudah jika dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an memiliki niat yang ikhlas dan murni hanya untuk Allah SWT serta melakukan penjagaan dengan sungguh terhadap ayat yang dihafal dengan cara mengulang-ulang hafalan.

Salah satu hal terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqomah* yang tinggi, salah satunya dapat dilakukan dengan mengatur waktu khusus untuk mengulang-ulang hafalan, dan melakukan evaluasi hafalan dengan memperdengarkan hafalan kepada teman atau pembimbing.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak *diproteksi* secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.⁶ Proses menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Problematika tersebut selalu ada dan hampir semua orang yang menghafal Al-Qur'an mengalaminya. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan, lingkungan, pembagian waktu sampai pada strategi menghafal itu sendiri. Oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus

⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an...*, hal. 71 -72.

⁶ Nur 'Ilma Lailatul Mukarromah, *Penerapan Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an Di SD Islam Dan Tahfidzh Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 5

mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.⁷

Dengan adanya problem tersebut diperlukan suatu metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan diharapkan nantinya dapat membantu dalam proses menghafal menjadi lebih efektif. Pemilihan metode dalam menghafal harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing individu. Adanya metode berfungsi untuk memudahkan dalam proses menghafal, karena dengan pemilihan metode yang tepat akan mudah meningkatkan hafalan dan menjaga hafalan yang diperoleh.

Di zaman serba canggih saat ini kita dapat menemukan beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa ditemui pada media cetak maupun elektronik. Selain itu kita juga dapat mengikuti metode-metode menghafal Al-Qur'an yang telah diterapkan pada instansi pendidikan non formal maupun formal. Dalam pelaksanaan metode tahfidzul Qur'an hendaknya dapat dibimbing langsung oleh guru tahfidz yang telah berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan agar proses hafalan yang dilakukan dapat dipantau atau dibina oleh guru tahfidz jika terdapat kesalahan.⁸ Diantara metode-metode menghafal Al-Qur'an yaitu: metode tirkar, metode wahdah, metode sima'i metode mudarasaah dan lain sebagainya. Dengan adanya beberapa metode dalam menghafal terdapat salah satu permasalahannya dalam proses menghafal Al-Qur'an yakni bagaimana cara memilih metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode menghafal tersebut.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan penulis pada tanggal 02 Oktober 2020, diketahui bahwa Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi merupakan pondok yang memiliki tipe kombinasi salafiah dan formal

⁷ *Ibid*, hal. 7

⁸ Hajarman, *Implementasi Metode Sim'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 4

yang mana didalamnya terdapat pengajaran *tahfidzul qur'an* dan kitab-kitab. Untuk program *tahfidzul qur'an* menggunakan metode tkrar dan sima'i yang mana dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak ditentukan target khatam, karena menghafal Al-Qur'an diperlukan suatu kesungguhan hingga hafalan itu benar-benar lancar dan dapat terjaga. Setiap hari para santri diwajibkan untuk setoran kepada kiyai, ustad/ustadzah sebanyak 2 kali, dan melakukan murojaah sebanyak 3 kali dengan disetorkan dan membaca bersama santri-santri lain.⁹

Pengamatan diatas dipertegas dengan wawancara Ustadzah Dewi Latifah, bahwa Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode sima'i, dan tkrar, hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Penggunaan metode tkrar dilakukan dengan membaca berulang-ulang kali untuk menambah hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafal. Sedangkan penggunaan metode sima'i dilakukan dengan mendengarkan ayat yang hendak dihafal atau pernah disima'kan menggunakan bantuan media elektronik seperti *musik box* khusus hafalan Al-Qur'an, *tape-recorder*, dan lain-lain atau memperdengarkan ayat yang telah dihafal kepada teman atau guru sehingga diketahui letak kesalahannya dan menjadikan hafalan lebih terjaga.¹⁰

Metode tkrar merupakan suatu metode mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'kan kepada guru tahfidz. Tkrar dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, tkrar juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.¹¹ Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud metode *sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dilakukan dengan

⁹ Observasi pada hari jum'at 02 September 2020

¹⁰ Wawancara usatdzh Dewi Latifah pada hari jum'at 02 Oktober 2020

¹¹ Repositoty IAIN Kudus. <http://eprints.stainkudus.ac.id/> diakses 03/10/2020 pukul 19.30

dua alternatif yaitu mendengar dari guru pembimbing dan dari alat bantu media seperti kaset, *music box* khusus menghafal Al-Qur'an, dan lain-lainnya.¹²

Penggunaan metode tiktir di Pondok Pesantren Darul Qur'an dilakukan dengan setiap santri membaca satu persatu ayat yang hendak dihafal hingga benar-benar melekat pada ingatan, dan mengulang hafalan yang telah dihafal atau pernah disima'kan kepada guru tahfidz. Salah satu bentuk mengulang hafalan yaitu dengan membaca ketika shalat tahajud berjamaah, dimana setiap santri akan mendapat giliran untuk menjadi imam shalat. Sedangkan untuk penggunaan metode sima'i dilakukan dengan mendengarkan ayat-ayat yang hendak dihafal menggunakan alat bantu media seperti mp3, *music box* murottal Al-Qur'an, dan lain-lainnya.¹³

Berdasarkan wawancara kepada salah satu santri yaitu Shofia Afkarina yang telah memperoleh hafalan 19 juz bahwa penggunaan metode tiktir dan sima'i sangat memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an karena dengan mengulang-ulang hafalan, muroja'ah, mensima'kan hafalan, dan mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga kualitas hafalan yang telah dimiliki.¹⁴

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terkait dengan penggunaan metode tiktir dan sima'i dalam menghafal Al-Qur'an dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tersebut. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“Penggunaan Metode Tiktir Dan Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi”**.

¹²Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 64

¹³Wawancara dengan ustad Nur Huda pada hari jum'at 02 Oktober 2020

¹⁴Wawancara dengan santri Shofia Afkarina pada hari jum'at 02 Oktober 2020

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan dan judul penelitian di atas, untuk menjawab permasalahan tersebut dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode tiktir dan sima'i secara individu dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi?
2. Bagaimana penggunaan metode tiktir dan sima'i secara bersama-sama dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi?
3. Bagaimana penggunaan metode tiktir dan sima'i dihadapan guru dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode tiktir dan sima'i secara individu dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode tiktir dan sima'i secara bersama-sama dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode tiktir dan sima'i dihadapan guru dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan metode dalam menghafal Al-Qur'an serta menambah referensi bacaan dan mengetahui bagaimana penggunaan metode tkrar dan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Darul Qur'an

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Pondok Pesantren Darul Qur'an sebagai masukan pertimbangan serta bahan evaluasi tentang penggunaan metode tkrar dan sima'i dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Ustad/Ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ustad atau ustadzah melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam membimbing santri untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu santri sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode yang tepat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sehingga dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dapat menjaga hafalan yang dipunya dengan baik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang dalam menyusun karya ilmiah yang sejenis sebagai bahan penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Metode tiktir

Metode tiktir merupakan suatu metode mengulang hafalan atau mensima' kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'kan kepada guru tahfidz. Tiktir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, tiktir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.¹⁵

b. Metode Sima'i

Metode sima'i dapat diartikan sebagai suatu metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan atau memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'an agar terhindar dari berkurang dan bertambahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan dan mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.

c. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk membaca dan menanamkan hafalan Al-Qur'an berupa seluruh materi ayat (halaman, waqaf, dan rincian bagian lainnya) dengan tanpa melihat tulisan Al-Qur'an (di luar kepala) serta dilakukan secara berulang-ulang agar senantiasa ingat terhadap hafalan yang telah diperoleh.

d. Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai Lembaga Pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari dan memahami, menghayati dan mengamalkan

¹⁵ Repositoty IAIN Kudus. <http://eprints.stainkudus.ac.id/> diakses 03/10/2020 pukul 19.30

ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "*Penggunaan Metode Tikrar dan Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi*" ini adalah mengenai bagaimana penggunaan metode tikrar dan sima'i secara individu, bersama-sama, dan dihadapan guru dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga penggunaan metode tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghafal Al-Qur'an dan memudahkan dalam proses meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Berikut deskripsi sistematika pembahasannya:

Bab I Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian yang menjadikan pijakan peneliti untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode tikrar dan sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Banyuwangi. Dari konteks penelitian lalu muncul fokus masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian. Kemudian dari fokus masalah disusunlah tujuan dan manfaat peneliti, terakhir adanya sistematika pembahasan untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang dibuat.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan judul penelitian sekarang serta membantu peneliti untuk menggali data lapangan dengan menggunakan pijakan konsep atau teori yang ada.

¹⁶ *Ibid*, hal. 3

Bab III Metode Penelitian memuat segala hal terkait untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian pada lokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk kemudian dikaitkan dengan kajian teori. Secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian tentang pemaparan hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan mengenai penggunaan metode tirkar dan sima'i dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil pebelitian ini meliputi deskripsi data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan berisi tentang makna dan tafsiran terhadap temuan penelitian dan data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan deskripsi teori untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan tentang penggunaan metode tirkar dan sima'i dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab VI Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Saran berisi tentang uraian ataupun langkah yang harus diambil oleh pihak terkait berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.